

**PENGARUH MODAL KERJA, BIAYA OPERASIONAL, DAN BIAYA TENAGA KERJA
TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN IKAN BILIS ASIN DI KECAMATAN
MANTANG KABUPATEN BINTAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

Niken¹, Jack Febriand Adel², Rizki Yuli Sari³
nikenzii139@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

The study aimed to reveal (1) the effect of working capital on salty bilis fishermen's income in Mantang district, (2) the effect of operational costs on the salty bilis fishermen's income in Mantang district, (3) the effect of Labour costs on salty bilis fishermen's income in Mantang district. The study was done on bilis fishermen who live in Mantang district. The sample of this study was 40 respondents with purposive sampling being the sampling technique. Analysis of independent and dependent variables were done through descriptive statistical analysis, classic assumptions test, and linear regression analysis. Simultaneous tests, partial trials, and coefficient analysis of the determinations was used For hypothetical verification.

From research analysis came the regression equality $y = -15510171.700 + 0.833x_1 + 0.281x_2 + 0.160x_3 + e$ with a sig. 0,000 per independent variable. Test f for significant value $0,000 < 0.05$ and f count $528,981 > f$ table 2.80. Thus regression equation indicated that variables of working capital (x_1), operational costs (x_2), and labor costs (x_3) were partially affected the income of salty bilis fishermen in Mantang district. based on test f of the simultaneously working capital (x_1), operational costs (x_2), And labor costs (x_3) significantly affected the income of salty bilis fishermen in Mantang district(y), thus the results of this study are expected to provide benefits in making policies and strategies that are effective and efficient in increasing the income of salty bilis fishermen in Mantang district of Bintan regency.

Keywords: *fishing income, work capital, operating costs, labor costs*

I. Pendahuluan

Kecamatan Mantang merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Kecamatan Mantang sendiri memiliki empat desa, yaitu desa Mantang Lama, desa Mantang Besar, desa Mantang Baru, dan desa Dendun. Kecamatan Mantang berada di daerah pesisir, sehingga hampir mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan salah satunya nelayan ikan bilis. Hampir di setiap desa yang berada di kecamatan Mantang memiliki nelayan ikan bilis, hal ini dikarenakan potensi ikan bilis asin yang menjanjikan.

Nelayan ikan bilis di kecamatan Mantang menangkap ikan bilis dengan menggunakan jaring pukat, dan menggunakan 2 buah perahu serta tenaga kerja sebanyak 5 sampai 10 orang. Nelayan ikan bilis beroperasi hanya setengah hari saja, hal ini dikarenakan kesegaran ikan bilis yang cepat berubah. Oleh karena itu ikan bilis yang didapat, langsung diolah dengan direbus atau dikukus terlebih dahulu. Kemudian ikan bilis yang sudah direbus atau dikukus tersebut dijemur dibawah terik matahari selama 1 sampai 2 hari.

Terdapat perbedaan harga antara ikan bilis asin dan ikan bilis mentah. Ikan bilis mentah dijual dengan harga Rp.5.000 – Rp.10.000 per kilogram, harga tersebut sangat rendah jika dibandingkan dengan harga ikan bilis asin yaitu sebesar Rp.75.000 – Rp.100.000 per kilogram. Tentu saja harga ikan bilis mentah sangat rendah dibandingkan dengan harga jual ikan bilis asin, dimana dalam proses penangkapan ikan bilis serta pengolahan ikan bilis asin para nelayan membutuhkan modal kerja, biaya operasional, serta biaya tenaga kerja yang dapat mempengaruhi besarnya pengeluaran biaya saat beroperasi.

II. Kajian Pustaka

Modal Kerja

Modal kerja merupakan investasi jangka pendek atau dapat diartikan sebagai modal yang ditanam di suatu perusahaan dalam bentuk aktiva yang bersifat jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode (Kasmir, 2010).

Biaya Operasional

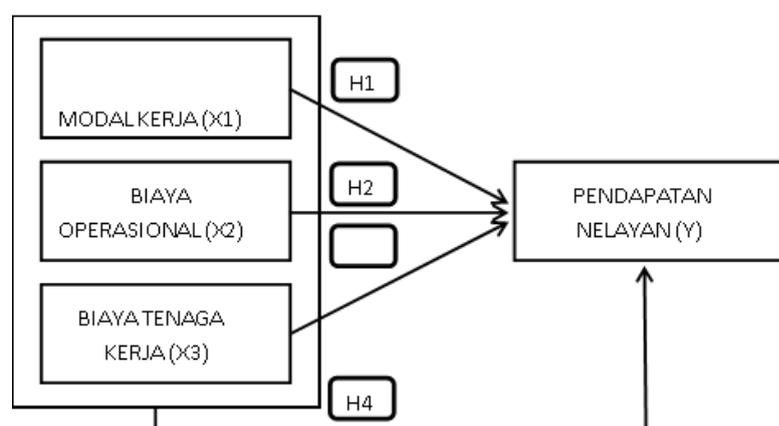
Menurut Ramadhan (2015), biaya operasional adalah biaya yang terus dikeluarkan oleh entitas yang tidak berhubungan dengan produk namun berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.

Biaya Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi (2012), menyatakan bahwa biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Menurut Dunia (2012), Biaya tenaga kerja merupakan harga atau jumlah rupiah tertentu yang dibayarkan kepada para pekerja atau karyawan yang bekerja pada bagian produksi.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berguna untuk menggambarkan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah modalkerja, biaya operasional, dan biaya tenaga kerja. Sedangkan variabel dependen adalah pendapatan bersih nelayan ikan bilis asin. Kerangka pemikiran dalam penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap pendapatan nelayan ikan bilis asin.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan nelayan ikan bilis asin.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan ikan bilis asin.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, biaya operasional, dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan ikan bilis asin.

III. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data primer yang diperoleh langsung dari responden dan menggunakan data sekunder yang didapat dari buku dan jurnal. Penelitian ini dilakukan di kecamatan Mantang kabupaten Bintan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan di kecamatan Mantang yaitu sebanyak 1.053 nelayan, sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 nelayan yang didapat dari populasi dengan teknik *purposive sampling*.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi.

Metode Analisis

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan program IBM SPSS 22.

IV. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Wilayah Penelitian

Kecamatan Mantang merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Bintan. Luas wilayah kecamatan Mantang mencapai $\pm 1.215,1$ Km² terdiri dari luas daratan $\pm 114,00$ Km² dan luas perairan $\pm 1.109,1$ Km². Kecamatan Mantang sendiri terdiri dari 4 desa, yaitu desa Mantang lama, desa Mantang Baru, desa Mantang Besar, dan desa Dendun.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai max, min, rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

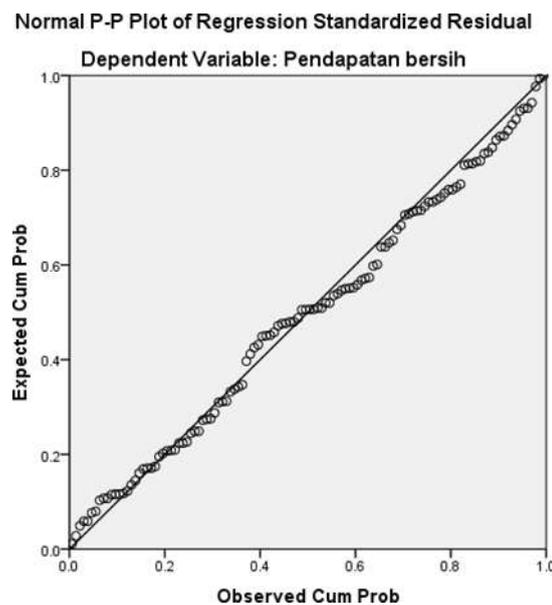
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja	120	16950000.00	22300000.00	19127916.6667	1411150.75863
Biaya Operasional	120	7700000.00	11620000.00	9495083.3333	1114749.84633
Biaya Tenaga Kerja	120	16000000.00	22000000.00	18608750.0000	1482455.69747
Pendapatan bersih	120	3050000.00	9170000.00	5526291.6667	1570191.80649
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data primer diolah, 2021

1. Variabel pendapatan bersih memiliki nilai minimum sebesar 3050000,00 dan nilai maximum sebesar 9170000,00. Dengan rata-rata sebesar 5526291.6667 dan standar deviasi sebesar 1570191.80649.
2. Variabel modal kerja memiliki nilai minimum modal kerja sebesar 16950000,00 dan maximum sebesar 22300000,00. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 19127916,667 dan standar deviasi sebesar 1411150,75063.
3. Variabel biaya operasional memiliki nilai minimum biaya operasional sebesar 7700000,00 dan nilai maximum sebesar 11620000,00. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 9495083,333 dan nilai standar deviasi sebesar 1114749,8463.
4. Variabel biaya tenaga kerja memiliki nilai minimum biaya tenaga kerja sebesar 16000000,00 dan nilai maximum sebesar 22000000,00. Sedangkan nilai rata-rata biaya tenaga kerja sebesar 18608750,0000 dan nilai standar deviasi sebesar 1482455.69747.

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji P-P Plot Of Regression Standardized

Hasil pengujian probability plot diatas menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan waktu dan ruang. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala korelasi dengan menggunakan uji Runs Test. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji run test. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat Autokorelasi.

Tabel 2. Hasil Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	6635.34780
Cases < Test Value	60
Cases >= Test Value	60
Total Cases	120
Number of Runs	57
Z	-.733
Asymp. Sig. (2-tailed)	.463

Sumber: Data primer diolah, 2021

Hasil uji autokorelasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas/signifikansi sebesar 0,463 diatas 0,05, yang berarti tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual pada model regresi ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan lain. Untuk menguji heteroskedastisitas peneliti menggunakan uji Rank Spearman dengan melihat tingkat signifikansinya. Model regresi yang baik tidak mengandung heteroskedastisitas apabila tingkat signifikansinya diatas 5%.

Tabel 3. Hasil Uji Rank Spearman

			Unstandardized Residual	Modal Kerja	Biaya Operasional	Biaya Tenaga Kerja
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.133	-.007	.059
		Sig. (2-tailed)		.147	.943	.521
		N	120	120	120	120
	Modal Kerja	Correlation Coefficient	.133	1.000	.762**	.750**
		Sig. (2-tailed)	.147		.000	.000
		N	120	120	120	120
	Biaya Operasional	Correlation Coefficient	-.007	.762**	1.000	.554**
		Sig. (2-tailed)	.943	.000		.000
		N	120	120	120	120
	Biaya Tenaga Kerja	Correlation Coefficient	.059	.750**	.554**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.521	.000	.000	
		N	120	120	120	120

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi untuk variabel modal kerja sebesar 0,147, nilai signifikansi untuk variabel biaya operasional sebesar 0,943, dan nilai signifikansi untuk variabel biaya tenaga kerja sebesar 0,521. Ketiga variabel independen memiliki nilai signifikansi diatas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Model regresi baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas adalah nilai tolerance ≥ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 .

Tabel 4. Hasil Uji Collinear Statistics

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-14629324.229	605501.941			
	Modal Kerja	.752	.057	.676	.278	3.600
	Biaya Operasional	.276	.058	.196	.422	2.371
	Biaya Tenaga Kerja	.169	.042	.160	.455	2.196

Sumber: Data primer diolah, 2021

Hasil uji pada tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara masing-masing variabel independen dalam model regresi yaitu dengan melihat nilai VIF dan nilai Tolerance. Hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai kurang dari 0,01 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Maka model regresi ini bebas dari gejala multikolinearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval rasio dalam suatu persamaan linear.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-14629324.229	605501.941	
Modal Kerja	.752	.057	.676
Biaya Operasional	.276	.058	.196
Biaya Tenaga Kerja	.169	.042	.160

Sumber: Data primer diolah, 2021

Hasil pengujian regresi linear berganda antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat di transformasikan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = -14629324,229 + 0,752X_1 + 0,276X_2 + 0,169X_3 + e$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -15510171,700, ini menunjukkan bahwa jika modal kerja, biaya operasional, dan biaya tenaga kerja dianggap konstan atau sama dengan 0, maka nilai koefisien pendapatan bersih nelayan sebesar -15510171,700.
2. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien modal kerja sebesar 0,752, artinya jika modal kerja mengalami kenaikan 1%, maka akan meningkatkan pendapatan bersih nelayan sebesar 0,752%. Koefisien ini bernilai positif antara modal kerja dengan pendapatan bersih. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar modal kerja yang dikeluarkan maka akan semakin besar pendapatan bersih yang diterima nelayan.
3. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien biaya operasional sebesar 0,276, artinya jika biaya operasional mengalami kenaikan 1%, maka akan meningkatkan pendapatan bersih sebesar 0,276%. Koefisien ini bernilai positif antara biaya operasional dengan pendapatan bersih. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar biaya operasional maka akan semakin besar pendapatan bersih yang diterima nelayan.
4. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien biaya tenaga kerja sebesar 0,169, artinya jika biaya tenaga kerja mengalami kenaikan 1%, maka akan meningkatkan pendapatan bersih sebesar 0,169%. Koefisien ini bernilai positif antara biaya tenaga kerja dengan pendapatan bersih. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar biaya tenaga kerja maka akan semakin besar pendapatan bersih yang diterima nelayan.

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F ini bertujuan untuk menguji pengaruh apakah variabel independen yang terdiri dari modal kerja, biaya operasional, dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan bersih nelayan ikan bilis asin di kecamatan Mantang secara bersama-sama (simultan). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, dengan level of confidence 95% ($\alpha = 0.05$) dan degree of freedom pembilang ($k-1$) dan penyebut ($n-k$), dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel.

Tabel 6. Hasil Uji ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	268865207919001.000	3	89621735973000.500	423.820	.000 ^b
Residual	24529566872665.200	116	211461783385.045		
Total	293394774791667.000	119			

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, uji signifikansi simultan F menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan $F \text{ hitung } 423,820 > F \text{ tabel } 2.68$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja, biaya operasional, dan biaya tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan bersih nelayan ikan bilis asin.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat dijelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Uji t untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-14629324.229	605501.941		-24.161	.000
Modal Kerja	.752	.057	.676	13.272	.000
Biaya Operasional	.276	.058	.196	4.741	.000
Biaya Tenaga Kerja	.169	.042	.160	4.012	.000

Sumber: Data primer diolah, 2021

Kriteria signifikansi parameter individual (uji statistik t) jika $T \text{ hitung } > T \text{ tabel}$, tingkat signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak (ada pengaruh signifikan), dan jika $T \text{ hitung } < T \text{ tabel}$, tingkat signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh signifikan). Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) pada tabel 4.15 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama yaitu modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan ikan bilis asin di kecamatan Mantang memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai $T \text{ hitung } 13,272 > T \text{ tabel } 1,661$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka hasil menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan bersih nelayan ikan bilis asin, semakin besar modal yang dikeluarkan maka akan semakin besar pula pendapatan bersih yang diterima oleh nelayan.

- Hipotesis kedua yaitu biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan nelayan ikan bilis asin di kecamatan Mantang memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai T hitung sebesar $4,741 > T$ tabel 1,661. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak. Maka hasil menunjukkan biaya operasional secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan bersih nelayan ikan bilis asin. Semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan maka akan semakin besar pendapatan yang diterima oleh nelayan.
- Hipotesis ketiga yaitu biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan ikan bilis asin di kecamatan Mantang memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sedangkan tingkat T hitung $4,012 > T$ tabel 1,661. Maka hasil menunjukkan bahwa biaya operasional secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan bersih nelayan ikan bilis asin. Semakin besar biaya tenaga kerja yang dikeluarkan maka akan semakin besar pendapatan yang diterima oleh nelayan.

Analisis Koefisiensi Determinasi

Koefisiensi determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independenya. Koefisiensi determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menentukan variabel terikatnya.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.957 ^a	.916	.914	459849.74001

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dari tabel diatas, hasil pengujian koefisien determinasi diatas menunjukkan nilai 0,914 hal ini berarti variabel independen (modal kerja, biaya operasional, dan biaya tenaga kerja) dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 91,4% terhadap variabel dependen yaitu pendapatan bersih. Sedangkan 8,6% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi berganda dan uji hipotesis dengan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel modal kerja (X1) berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan ikan bilis asin di kecamatan Mantang kabupaten Bintan 2020.
- Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi berganda dan uji hipotesis dengan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel biaya operasional (X2) berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan ikan bilis asin di kecamatan Mantang kabupaten Bintan 2020.
- Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi berganda dan uji hipotesis dengan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel biaya tenaga kerja (X3) berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan ikan bilis asin di kecamatan Mantang kabupaten Bintan 2020.
- Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi berganda dan uji hipotesis dengan uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel modal kerja, biaya operasional, dan biaya tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan nelayan ikan bilis asin di kecamatan Mantang kabupaten Bintan 2020.

VI. Daftar Pustaka

- Arisanty, Dinda. 2020. *Pengaruh Modal Kerja Dan Bantuan Pemerintah Terhadap Income Nelayan Di Desa Pangkil, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan*. Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Dunia, Firdaus Ahmad. 2012. *Akutansi biaya*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Fathony, Aditya Achmad. 2018. Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROI) (Studi Kasus Pada PT. PLN (PERSERO) APJ Majalaya Periode 2010 – 2016). *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 9*, 97-113.
- Ghozali, imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis Edisi 6*. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Indriantoro, Nur. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Iry, N., & Sabon Rain, D. 2020. Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Mimika. *Jurnal KRITIS (Kebijakan, Riset, dan Inovasi), Vol. 4*, 38-61.
- Jumingan, 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta : PT Bumi Aksara
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Prenada Media Grup. Lamia, Karof Alfentino. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA, Vol. 1*, 1748-1759.
- Lugu, Stefanus. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Jurusan Tangkapan Ikan Teri*. Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
- Melani, Rika. 2020. Pengaruh Biaya Operasional dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan. *Student Online Journal, Vol.1*, 320-331
- Mulyadi, 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Ramadhan, Fadillah Zainnah. 2015. PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH (kasus Perusahaan Industri manufaktur sector industri barang konsumsi subrokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)). *JBPTUNIKOMPP*.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Soeharto. 2009. *Teori Mikroekonomi*. Yogyakarta: Andi.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supomo, N. I. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Suryani, Eka. 2020. Pengaruh Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Mantang Lama Kecamatan Mantang Kabupaten Bintang. *Student Online Journal, Vol. 1*, 95-104.
- Syahrani. 2013. *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Cabang Makassar*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.